

Diterima	25 Oktober 2022
Disetujui	21 Desember 2022

PERAN GEMBALA SIDANG TERHADAP KEPEMIMPINAN DAN PERTUMBUHAN GEREJA DALAM PERSPEKTIF KONSELING PASTORAL

Limeani Zalukhu¹

Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, Email: limeanizalukhu@gmail.com

Leniani Zalukhu²

Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, Email: lenianizalukhu2@gmail.com

ABSTRAK

Gembala sidang memiliki pengaruh yang sangat penting bagi gerejanya. Kepemimpinan seorang gembala dalam suatu gereja akan mempengaruhi pertumbuhan yang terjadi di dalam gereja. Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh. Namun, gembala sidang terkadang lalai dalam memberikan membimbingan sehingga gereja tersebut tidak bertumbuh. Jika tidak ada tindakan suatu metode pendampingan yang tepat secara konseling yang diberlakukan di dalam gereja, maka akan menimbulkan suatu masalah yang lebih rumit. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan peran gembala sidang terhadap kepemimpinan dan pertumbuhan yang ada di dalam gereja. Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah peran gembala sidang terhadap kepemimpinan dan pertumbuhan gereja dalam perspektif konseling pastoral?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan suatu bentuk metode konseling pastoral yang diberikan oleh gembala sidang terhadap anggota jemaat sebagai pemimpin dan untuk meningkatkan pertumbuhan gereja. Adanya konseling pastoral dapat membantu peran gembala dalam kepemimpinannya di gereja serta menampilkan karakter yang unggul, sikap yang bisa dipercaya dan teladan di dalam menumbuhkembangkan gereja.

Kata kunci: *Gembala Sidang, Kepemimpinan, Pertumbuhan Gereja, Konseling Pastoral*

ABSTRACT

The pastor has a very important influence on his church. The leadership of a pastor in a church will affect the growth that occurs in the church. A healthy church is a growing church. However, pastors sometimes neglect to provide guidance so that the church does not grow. If there is no action, an appropriate method of counseling is applied in the church, it will cause a more complicated problem. The purpose of this study is to reveal the role of the pastor on leadership and growth in the church. The problems in this study are as follows: What is the role of the pastor on church leadership and growth in the perspective of pastoral counseling?. The method used in this research is descriptive qualitative. The results used in this study indicate a form of pastoral counseling method given by the pastor to congregation members as leaders and to increase church growth. The existence of pastoral counseling can help the pastor's role in leadership in the church and display a superior character, trustworthy attitude and role model in growing the church.

Keywords: *Pastor, Leadership, Church Growth, Pastoral Counseling*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja merupakan hal yang sangat penting, tetapi tidak semua gereja mengalami pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan gereja merupakan hal yang wajar yang diinginkan oleh banyak pemimpin gereja. Banyak sekali observasi yang menunjukkan bahwa salah satu yang menjadi penghambat dari gereja tidak mengalami pertumbuhan adalah masalah peran gembala sidang.¹ Gereja yang tidak bertumbuh akan menjadi pertanyaan bagi sebagian orang, bahkan dapat mengalami masalah besar. Ada banyak hal yang menjadi penghambat dari pertumbuhan gereja, bisa jadi hal ini berawal dari pemimpin yang tidak memiliki motivasi yang kuat dalam membangun gereja, kepemimpinan yang kurang kreatif, organisasi yang tidak dibentuk dengan baik. Hal-hal inilah yang membuat gereja tidak bertumbuh dan membuat pemimpin menyerah.²

Salah satu yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan gereja adalah dengan melihat kepemimpinan yang ada di dalam gereja tersebut. Hal ini harus di mulai dari gembala sidang sendiri. Di dalam sebuah gereja, gembala sidang memiliki peran, fungsi, dan tugas yang sangat penting untuk melengkapi, menumbuhkan dan mengembangkan gereja. Gereja yang bertumbuh memerlukan seorang pelayan yang dalam arti gembala sebagai pemimpin dan sebagai tugas pelayanan yang diberikan Tuhan dan dipercayakan kepadanya. Seorang gembala

¹ David Lazuardi, "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat" 2 (2021): 67–79, <https://sttbkpalu.ac.id/jurnal/index.php/salvation/article/view/34>.

² Joseph Christ Santo and Dapot Tua Simanjuntak, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41.

menjadi gembala bukanlah suatu pilihan yang gampang diputuskan, tetapi karena ia terpanggil oleh Allah untuk menjadi gembala.³

Kepemimpinan yang ada di dalam gereja dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja dan juga ketidak bertumbuhnya gereja. Gembala sebagai pemimpin harus mengajarkan firman Tuhan kepada jemaat, harus melatih jemaat untuk berperan dalam kegiatan gereja, melibatkan jemaat dalam pelayanan. Tugas kepemimpinan seorang gembala berperan untuk bersaksi, melakukan tanggung jawabnya kepada semua orang. Tugas gereja dan gembala adalah untuk mendidik mempersiapkan warga jemaatnya untuk mencapai tingkat kedewasaan iman yang mengarah kepada Yesus Kristus. Mempersiapkan setiap individu-individu untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya, memiliki mental spiritual yang kuat di dalam menghadapi tantangan ditengah-tengah kehidupan pribadi, keluarga, jemaat dan masyarakat. Semua hal ini diberikan oleh gembala terhadap jemaatnya mengupayakan dan memberikan bimbingan. Pertumbuhan gereja, gembala sidang memerlukan konseling pastoral dalam menumbuh kembangkan jati diri dari jemaat, sangat membantu gembala dan jemaat memiliki komunikasi yang baik dan keterbukaan satu dengan yang lainnya. Gembala sidang digereja tentu berusaha untuk mempertahankan jemaatnya dengan menggunakan berbagai strategi sehingga jemaatnya berkomitmen untuk bergereja di gereja itu. Dengan membuat sesuatu yang menarik yang belum pernah diterapkan di gereja tersebut. Dalam hal ini pasti menimbulkan persoalan dari jemaat, sehingga penyelesaiannya dapat dilakukan dengan menerapkan pelayanan konseling pastoral. Konseling pastoral harus bisa mendorong gereja untuk selalu sehat dan bertumbuh.⁴

Tujuan dari pembahasan ini untuk memberikan pemahaman berupa konseling pastoral kepada gembala sidang sebagai pemimpin dan untuk membangun suatu gereja yang sehat dan bertumbuh. Penerapan konseling pastoral dalam gereja akan sangat membantu warga jemaat dalam membangun hubungan mereka kepada Tuhan, menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam gereja. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran seorang gembala sidang terhadap kepemimpinan dan pertumbuhan gereja dalam perspektif konseling pastoral?. Untuk menjawab masalah tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data, analisi data dari berbagai sumber.

³ Yenda Kosta and Jermia Djadi, "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 172.

⁴ Jelitha Saputri, "Pastoral Konseling Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Bertumbuh," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* (2018): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

B. DESKRIPSI TEORETIK

1. Gembala Sidang

a. Pengertian Gembala Sidang

Gembala adalah penjaga kawanan ternak. Seorang yang menjadi pemimpin dombanya dalam menjaga dan memelihara keselamatan dombanya. Yang artinya bahwa gembala ada untuk memiliki tanggung jawab terhadap dombanya dalam hal ini sama halnya dengan gembala yang ada di dalam gereja. Dalam Perjanjian Lama gembala adalah jabatan yang diberikan kepada penjaga peternak hewan. Allah sendiri disebut sebagai Gembala bagi umat-Nya, dimana Israel dapat memanggil Dia ketika membutuhkan perlindungan dan bimbingan (Maz. 80:1). Dalam Perjanjian Lama Allah menegur para pemimpin bangsa Israel karena tidak dapat menjaga umat Israel. Tindakan mereka yang salah dicela melalui nubuatan nabi Yehezkiel, sehingga Allah bertindak memebrikan gembala yang baik bagi umat Israel (Yeh. 34:15-16). Dalam Perjanjian Baru Yesus memberikan teladan bagaimana menjadi gembala yang baik. Gembala yang baik adalah gembala yang merawat dan memelihara kawanan domba dengan sepenuh hati serta rela mengorbankan nyawanya demi domba-dombanya.⁵ Tuhan Yesus sendiri telah memilihnya untuk menamakan diri-Nya sendiri, ketika Ia berkata: “Akulah Gembala yang baik”. sebagaimana Yesus memilih gelar untuk dirinya sendiri maka Ia juga telah memberikan gelar kepada pemimpin para rasul-Nya untuk menggembalakan domba-domba-Nya (umat-Nya).⁶

b. Tugas Gembala Sidang

❖ *Gembala sidang sebagai pemberita firman*

Tugas dari gembala sidang adalah memberitakan firman atau Injil kepada umat Allah. Dari pemberitaan ini gembala bertanggung jawab untuk menyampaikan kabar baik kepada semua orang guna memperkenalkan Kristus. Dalam pemberitaan Injil, gembala tidak boleh berfokus kepada satu instansi saja atau hanya berfokus di satu gereja tetapi dalam hal ini gembala perlu memikirkan upaya apa yang harus dilakukan untuk menyampaikan kabar Injil kepada dunia. Gembala dapat menyampaikan firman kepada jemaat dan jemaat dapat menyebarkan Injil ini kepada semua orang dan kepada dunia. Pemberitaan firman juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja dan membangun pertumbuhan rohani jemaat.

Lirya Thahaya mengatakan bahwa pemberitaan firman adalah pengajaran iman/firman, komunikasi iman, untuk saling

⁵ Calvin Sholla Rupa, “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4,” *Jaffary*, no. 14 (2016): 166.

⁶ Dapot Tua Simanjuntak, “Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebah Refleksi 1 Petrus 5,” *Paria* 6, no. 1 (2019).

meneguhkan, berbagi pengalaman iman dan menumbuhkan iman yang berkualitas. Oleh karena itu gereja dan gembala bertanggung jawab penuh kepada jemaat dan berusaha untuk memberdayakan gereja masuk kepada bangsa demi menciptakan tercapainya maksud panggilan sebagai umat Allah.⁷

❖ *Gembala sidang sebagai pelayan jemaat*

Gembala sebagai pelayan dapat menempatkan dirinya sebagai seorang hamba bukan tuan atau penguasa. Pelayan berarti hamba yang melayani orang lain, Gembala adalah seorang kaki tangan Tuhan dan semua pelayanan yang dikerjakan oleh seorang gembala selalu berhubungan dengan Allah. Ia berkewajiban melayani setia domba Allah dan bertanggung jawab atas kehidupan jemaat yang telah dipercayakan kepadanya. Untuk Hal ini gembala perlu membangun relasi dengan umat secara pribadi (sikap dan karakter yang menjadi teladan). Dalam pelayanan yang dilakukan oleh gembala terdapat pemeliharaan jiwa yang dapat merangkul setiap jemaat, memberikan dorongan kepada jemaat, melibatkan jemaat dalam pelayanan. Gembala yang memiliki sikap rendah hati akan memantu pertumbuhan yang sehat di dalam gereja.

❖ *Gembala sidang sebagai pendidik*

Selain tugas sidang di dalam lingkup gereja, gembala sidang juga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik bagi anggota jemaat. Tugas gembala tidak hanya memberitakan Injil tetapi juga dalam mendidik jemaat secara efektif, aktif, kreatif. Biasanya anggota jemaat cepat bosan dengan kegiatan yang hanya berfokus pada satu arah tanpa adanya suatu keaktifan, sehingga dalam hal ini gembala sidang perlu memikirkan solusi yang baik yang bisa digunakan terhadap jemaat sehingga Injil bisa tersampaikan dengan baik. Gembala sidang dalam mendidik dapat menghasilkan pertumbuhan rohani kepada jemaat. Dan terlebih lagi, pendidikan ini sangat dibutuhkan oleh anak, remaja dan pemuda. Seorang gembala memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat kompleks, yang dimana gembala mampu menjadi pengkhotbah, sebagai pemimpin gereja, bahkan sebagai pendidik bagi jemaatnya.⁸

Gereja yang bertumbuh sudah pasti memiliki cara kepemimpinan yang baik didalamnya. Seorang pemimpin di dalam gereja sangat berpengaruh penting, baik itu dalam pelayanannya, hubungannya

⁷ Auo Nainggolan Maslan Lumbanraja, *Kepemimpinan, Pewartaan Firman Dan Jemaat Yang Bertumbuh Di Era Milenial* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 67.

⁸ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.

dengan jemaat dan juga sikap atau karakter yang dimiliki oleh seorang gembala. Karakter yang dimiliki oleh gembala akan menjadi contoh bagi jemaatnya. Gembala sebagai pendidik mampu memberikan pengajaran yang berdampak positif bagi jemaatnya, keteladanan hidup yang tampak dalam hidup seorang gembala dan mendidik jemaat untuk bertumbuh kepada Yesus Kristus. Pendewasaan iman dan karakter yang ada di dalam diri seorang jemaat. Dalam hal ini gembala memiliki tanggung jawab untuk membimbing jemaatnya.

❖ *Gembala sidang sebagai konselor*

Konselor merupakan seorang yang membimbing, memberikan bantuan kepada seseorang, berbicara antar dua individu, yang memberikan layanan dan bantuan kepada klien atau dengan kata lain “bicara bersama”.⁹ Gembala sebagai konselor mampu menguatkan seseorang, memberikan penghiburan berupa nasehat. Gembala sidang ada untuk mendampingi dan menyelesaikan masalah-masalah hidup yang dihadapi oleh jemaat secara benar dan bijaksana. Gembala sebagai konselor juga memiliki kode etik, ada prinsip-prinsip yang harus dijaga dengan menjaga rahasia jemaat dan memberikan kenyamanan privasi jemaat.

2. Kepemimpinan

Berbicara mengenai kepemimpinan sudah pasti berhubungan dengan individu yang aktif di dalam suatu organisasi dan memiliki pengaruh yang penting didalamnya. Pemimpin yang ideal adalah seseorang yang mampu memupuk dalam dirinya sebuah karakter yang mendorong orang lain untuk meneladaninya. Pemimpin yang baik memiliki sifat berwibawa, memiliki cara hidup yang benardan layak untuk diteladani. Pemimpin diteladani bukan karena ia memiliki kekuasaan, kepribadian atau jabatan tertentu namun sebaliknya. Banyak pemimpin di dunia ini yang mengandalkan ancaman dan iming-iming imbalan, ini bukanlah seorang pemimpin melainkan pemerasan. Pemimpin yang sejati berusaha mendorong orang-orang dengan berbicara dari hati ke hati, bukan karena tekanan ataupun paksaan. dapat dipahami bahwa kepemimpinan sama sekali bukan berbicara tentang gaya ataupun teknik, melainkan tentang karakter. Beberapa tokoh di Alkitab yang menggambarkan gaya seorang pemimpin yang sejati. Elia adalah seorang nabi yang menyendiri, Musa memberikan tanggung jawab kepada orang-orang yang dekat dengannya. Paulus adalah pemimpin yang dinamis, ketika ia dibelenggu dengan rantai ia memengaruhi orang terutama melalui kata-katanya yang berwibawa. secara fisik ia sama sekali tidak terlihat perkasa (2 Kor. 10:1), Elia, Musa dan Paulus adalah orang-orang yang bertindak secara nyata, yang memanfaatkan karuniannya masing-masing dengan gaya

⁹ Anas Sholahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 193.

kepemimpinan yang berbeda. Sekalipun gaya kepemimpinan mereka beragam, namun mereka merupakan pemimpin yang sejati.¹⁰

Kepemimpinan atau *leadership* memberikan tekanan pada proses pengarahan dan juga tekanan pada sisi pengaruhnya. Sehingga Hemhill dan Coons dalam Yukl berpendapat bahwa kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin suatu aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama atau menggapai suatu sasaran bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹ Gereja juga memerlukan kepemimpinan yang bisa membawa gereja kepada Allah.

Kepemimpinan dalam gereja merupakan sebuah proses yang didalamnya Allah ikut campur tangan untuk memanggil dan mengurapi seorang pemimpin untuk memimpin umat-Nya.¹² Tanpa kepemimpinan dalam gereja maka tidak ada yang akan melengkapi orang yang belum percaya, pertumbuhan gereja semakin terhambat. Kepemimpinan seorang gembala dalam gereja adalah kemampuan dalam mengarahkan, mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya untuk diarahkan demi tercapainya arah dan tujuan organisasi yang dipimpinnya, mendorong dan mengendalikan jemaat yang dipimpin untuk melakukan firman Tuhan, keterlibatan dalam pelayanan dan kemampuan seorang gembala dalam mengelola dan mengimplementasikan kepemimpinan sesuai dengan keadaan dan kondisi organisasi gereja.¹³

Seorang pemimpin harus meyakini akan panggilan ilahi dalam dirinya, sehingga ia mampu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Ketika seorang pemimpin mengetahui panggilannya maka ia tidak akan lalai dalam mengerjakan tanggung jawabnya, ia tidak akan melarikan diri tetapi pemimpin yang mengetahui panggilannya memiliki tujuan yang jelas yang membawa pengaruh besar bagi pertumbuhan gereja.

3. Pertumbuhan Gereja

Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh yang mengalami peningkatan, baik secara kualitas, kuantitas dan pertumbuhan secara organik. Pertumbuhan secara kualitas adalah peningkatan jumlah jemaat yang ada di dalam gereja dan juga peningkatan iman. Pertumbuhan secara kuantitas adalah pertumbuhan yang menghasilkan hubungan pribadi dengan Roh Kudus. Sedangkan pertumbuhan organik adalah pertumbuhan yang memiliki manajemen atau struktural yang baik dalam sebuah gereja. Gereja yang bertumbuh memiliki tujuan yang jelas untuk melangkah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pertumbuhan gereja dapat digambarkan dalam suatu

¹⁰ John MacArthur, *Kitab Kepemimpinan* (BPK Gunung Mulia, 2017), 3–4.

¹¹ A.J. Tjahjoanggoro Agus Wijaya, N. Purnomolastu, *Kepemimpinan Berkarakter* (Surabaya: Brilian Internasional, 2015), 2.

¹² Juliana, "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *Osf.Io* (2020): 2.

¹³ Dapot Tua Simanjuntak and Joseph Christ Santo, "Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5," *Paria* 6, no. 1 (2019): 66–76.

usaha membawa mereka yang jauh dari Tuhan dan mendekatkan mereka untuk memiliki persekutuan di dalam Tuhan melalui gereja-gereja. Pertumbuhan gereja akan terhambat jika seorang gembala tidak memiliki tujuan untuk mengembangkan gereja dan jemaatnya.

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang melibatkan Tuhan dalam kepemimpinannya. Hal yang mendasari gereja bertumbuh yaitu kuasa Roh Kudus, Roh Kudus adalah dasar dari pertumbuhan gereja. Maka dari itu, gembala sidang harus dapat mengarahkan anggotanya untuk dapat mengalami pertumbuhan iman. Pertumbuhan gereja awalnya dimulai dari para rasul-rasul yang diwariskan oleh Yesus kepada mereka dalam melakukan persekutuan terhadap orang yang belum percaya kepada Yesus. Tugas dari pertumbuhan gereja ini adalah menyebarkan Injil kepada semua orang, menarik setiap jiwa-jiwa yang ada setiap penjuru dunia dan menyatukan mereka dalam persekutuan kepada Yesus. Memang pertumbuhan gereja tidak berangsur-angsur dilakukan dengan lancar dan tanpa adanya kendala yang terjadi, memulai misi penyebaran Injil ini akan dimulai dengan banyak tantangan yang dihadapi. Misalnya penolakan dari orang-orang yang tidak mau menerima Injil, ketidaksukaan warga setempat dengan pemberitaan Injil. Pertumbuhan gereja dapat dilihat dari jemaat yang memiliki perkembangan dalam karakter dan keaktifan seorang pelayan dalam melakukan pekerjaan Tuhan. Pertumbuhan gereja ini dilakukan oleh orang-orang yang diutus oleh Allah atau sebagai kaki tangan Allah dalam membawa orang-orang yang tidak mengenal Yesus dan membawa mereka kedalam persekutuan sehingga mengenal Yesus sebagai juruselamat dunia.

4. Konseling Pastoral

Konseling pastoral menjadi salah satu model pelayanan yang sangat efektif yang digunakan dalam dunia pelayanan di dalam gereja. Menurut Oates, konseling adalah suatu disiplin ilmu non-medis yang sarannya adalah untuk memberikan fasilitas yang dapat menghasilkan pertumbuhan serta perkembangan pribadi, menolong pribadi-pribadi dalam mengubah pola kehidupan dalam mengalami kehidupan yang baik, hubungan persaudaraan dan menghindari kekecewaan yang di alam di dalam diri pribadi. Konseling pastoral ini berperan untuk menopang, menyembuhkan, membimbing dan untuk memperbaiki hubungan, menuntun dan mengarahkan.¹⁴ Konseling memberikan tempat untuk monolog jemaat dalam menyelesaikan masalah dan persoalan hidupnya, memang konseling tidak sepenuhnya menyelesaikan tetapi dari konseling ini jemaat atau individu bisa menemukan titik dari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua individu yakni konselor sebagai pendengar atau orang yang menolong dan membimbing dan konseli sebagai orang yang membutuhkan membimbingan.

Menurut Aaer V. Beek, kata pastoral berasal dari bahasa latin *pastor* atau dalam bahasa Yunani disebut *poimen* yang memiliki arti sebagai gembala. Gembala yang

¹⁴ Samuel Irwan Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 108–123.

memiliki fungsi dan tugas yang sangat penting dari Allah. Kehidupan seorang gembala merujuk kepada tugasnya sebagai pendeta yang harus menggembalakan domba atau jemaatnya. Pelayanan pastoral tidak hanya dikerjakan oleh gembala, pastor atau rohaniawan tetapi dapat dikerjakan oleh orang-orang percaya untuk melakukan tugas penggembalaan yang telah dipercayakan dalam hal ini gembala perlu memberikan bimbingan.¹⁵

Tujuan pastoral konseling ini dapat mengubah suatu sikap atau tingkah laku yang merugikan dan menolong sesama dalam mengentri nilai-nilai kehidupan yang ada, membantu meningkatkan kualitas kehidupan seseorang, dan belajar bertumbuh iman dan pengenalan akan Tuhan. Sehingga peran gembala berpengaruh penting. Jika dalam suatu gereja konseling pastoral tidak berjalan dengan baik, sudah pasti gereja tersebut tidak memiliki kepemimpinan yang handal, tidak memiliki tujuan yang jelas yang akhirnya mengakibatkan gereja tidak bertumbuh. Karena pastoral suatu panggilan *leader* di mana ia bukan saja terpanggil menjadi *leader* tetapi bagaimana ia membawa jemaatnya menjadi anggota Allah.¹⁶

C. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian ini berangkat dari data, serta memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas sehingga berakhir dengan sebuah teori. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang biasanya digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹⁷ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka penulis akan dapat menggali informasi dari berbagai sumber yang ada sehingga menjadi modal awal untuk dapat memaparkan tentang peran gembala sidang terhadap kepemimpinan dan pertumbuhan gereja dalam perspektif konseling pastoral. Untuk membantu proses analisis, sumber utama yang digunakan adalah sumber-sumber yang relevan dengan penelitian berupa buku-buku ataupun jurnal ilmiah yang sesuai dengan pembahasan. Sehingga penulis dapat memperoleh gambaran terhadap situasi dan solusi yang tengah terjadi pada gereja. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagi para pembaca tentang peran gembala sidang terhadap kepemimpinan dan pertumbuhan gereja dalam perspektif konseling pastoral.

2. ¹⁵ J. D. Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016),

¹⁶ Saputri, "Pastoral Konseling Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Bertumbuh."

¹⁷ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2018), 5.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), pengaruh adalah dampak yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang yang memiliki kemampuan yang terus berkembang untuk bertindak sebab ada motivasi yang mendorongnya.¹⁸ Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun sesama serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya. Pengaruh kepemimpinan gembala sidang berpengaruh besar bagi pertumbuhan gerejanya. Jika kepemimpinan gembala sidang tidak mencerminkan sikap yang baik, maka itu akan menghambat pertumbuhan gerejanya. Gembala sidang harus dapat mempengaruhi jemaatnya melalui kepemimpinan yang ia terapkan kepada jemaatnya. Ia harus dapat menjadi pemimpin yang dapat mengarahkan dan memperlengkapi serta membimbing jemaatnya untuk dapat mencapai tujuannya sehingga dapat mengalami pertumbuhan iman.

Peranan pengaruh kepemimpinan seorang gembala sidang sangat berpengaruh besar bagi jemaat yang ia gembalakan. Pengaruh kepemimpinan gembala sidang terhadap pertumbuhan gereja merupakan suatu daya yang muncul dari pemimpin seorang gembala sidang yang mampu membentuk watak, dan kepercayaan terhadap sebuah jemaat. Oleh sebab itu, gereja harus mampu memberikan pengaruh besar bagi jemaat yang ia pimpin, sehingga dapat bekerjasama dengan gembala guna mencapai tujuan bersama dalam memberi pertumbuhan bagi gereja. Apabila seorang pemimpin mampu menerapkan kepemimpinannya dengan baik, maka seorang gembala sidang akan berhasil membawa pengaruh yang besar terhadap jemaat yang ia gembalakan. Pengaruh kepemimpinan gembala ini sangat penting bagi jemaat, tergantung bagaimana pengaruh yang di berikan oleh gembala sidang. Tidak semua gembala sidang mampu memberikan pengaruh yang baik, ketidakmampuannya ini dikarenakan kepemimpinan yang tidak sesuai dengan keadaan jemaat. Maka dari itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa gembala sidang harus dapat menghindari sikap-sikap yang buruk yang bisa menghambat pertumbuhan gerejanya. Sikap-sikap yang harus dihindari oleh seorang gembala sidang:

Pertama, sikap tidak sepadan dengan Injil. Hal yang sering kali membuat para gembala sidang gagal untuk melaksanakan tugasnya karena mereka sendiri belum memiliki kehidupan yang sepadan dengan Injil. Sehingga mereka ditolak oleh anggota jemaat karena tidak mampu memberikan contoh yang baik. Ia melanggar ketetapan-ketetapan Tuhan sehingga mustahil bagi mereka untuk menyampaikan kabar baik kepada jemaatnya. Banyak orang menganggap dirinya sebagai pengikut Kristus, tetapi kehidupannya tidak sepadan dengan Injil.

¹⁸ Virda Ghesela Rexadi, "Pengaruh Komunikasi Persuasif," *Hilos Tensados* 1, no. (2019): 1–476.

Kedua, sikap acuh tak acuh terhadap jemaat. Jika seorang gembala memiliki sikap acuh tak acuh terhadap jemaat, maka seorang gembala dan anggota jemaat tidak akan pernah bisa membangun relasi yang baik. Gembala sidang tidak akan mengerti apa yang menjadi pergumulan jemaatnya, tidak mengerti perasaan jemaatnya, dan apa yang sedang dibutuhkan oleh jemaatnya. Ia tidak akan pernah paham apakah jemaat yang ia gembalakan tersebut mengalami pertumbuhan iman atau semakin mengalami kemerosotan. Untuk itu, gembala sidang harus memperhatikan hal ini, gembala sidang harus peduli terhadap jemaat. Ketika gembala peduli terhadap jemaat, maka jemaat pun merasa dianggap dan dipedulikan.

Ketiga, sikap tidak mau dikritik. Ada kalanya jemaat melontarkan kritik kepada gembala sidang karena mereka melihat ada sesuatu hal yang salah terhadap hamba Tuhan tersebut. Atau jemaat merasa suara mereka tidak didengar dan dihiraukan, sehingga mereka mengeluarkan kritikan-kritikan sehingga dengan cara tersebut mereka beranggapan bahwa gembala dapat memberikan perhatian kepada mereka. Ketika gembala sidang memiliki sikap tidak mau dikritik, ia akan menjadi batu sandungan bagi jemaatnya. Jemaat akan merasa tidak nyaman dan merasa enggan untuk mengkritik gembalanya, sehingga itu menjadi salah satu pemicu yang membuat perpecahan antar gembala dan jemaat. Sebagai gembala sidang, harus bersyukur dan mau menerima masukan ketika dikritik, tandanya bahwa masih diberikan kesempatan untuk dapat memperbaiki diri.

Keempat, tidak mau menginjil. Penginjilan memiliki peranan penting dan pengaruh besar bagi gereja. Jika gembala tidak mau menginjil, bagaimana jemaat dapat mendengarkan kabar baik tentang Kristus dan bagaimana iman mereka dapat bertumbuh jika tidak mendengarkan Injil. Dengan menginjil, membantu orang untuk dapat menerima keselamatan dan dapat mengenal Kristus. Tugas seorang gembala sidang tidak hanya berpaku di dalam gereja saja, tidak hanya menyampaikan kabar baik di atas mimbar dan anggota jemaatnya saja, tetapi gembala sidang dapat memiliki kerinduan dan hati yang mau melakukan penginjilan bagi banyak orang. Seorang gembala yang benar akan memiliki beban untuk menginjil. Jika gembala malas untuk melakukan penginjilan, secara tidak sadar ia mengajarkan jemaatnya untuk bermalas-malasan untuk menginjil.

Dari sikap-sikap diatas, gembala harus memperhatikan hal-hal tersebut dan tidak boleh menganggap dengan remeh. Sifat-sifat tersebut harus dihindari oleh gembala sidang supaya gerejanya dapat mengalami pertumbuhan yang pesat. Gembala yang baik adalah gembala yang dapat memberikan teladan yang baik. Gembala yang baik adalah gembala yang memiliki karakter yang unggul dalam dirinya.

Sebuah usulan Bagi Gembala Sidang Untuk Dapat Menjadi Pengaruh

Seorang gembala sidang harus memiliki karakter unggul di dalam dirinya, sehingga dapat mempererat hubungannya dengan jemaat. Karakter unggul adalah kumpulan sifat-sifat yaitu rangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviores), motivasi

(motivations), dan keterampilan (skill) yang melekat pada diri seseorang yang berdampak positif terhadap relasinya dengan Allah, dirinya sendiri dan sesama.¹⁹

Pemimpin yang baik memiliki karakter yang berkualitas. Jika tidak berkarakter bukanlah seorang pemimpin sejati. pemimpin yang sejati dapat memberikan teladan yang patut di contoh dan diteladani oleh orang lain. Paulus berkata bahwa sosok pemimpin yang baik dan layak untuk diteladani adalah sosok pemimpin yang mengikut Kristus.²⁰ Untuk dapat menjadi pengaruh maka seorang gembala sidang harus memiliki karakter. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang gembala sidang yaitu hati bapa. Hati bapa adalah kedewasaan dalam menerima anak-anak tanpa melihat kelebihan dan kekurangannya. Begitu pun dengan gembala sidang, memimpin jemaat tidak harus memilih-milih siapa yang mau digembalakan, pemimpin harus menghindari pemikiran yang negatif terhadap jemaat yang memiliki latar belakang yang kurang baik. Gembala harus bisa menerima mereka sebagai jemaat yang butuh untuk dibimbing. Gembala harus memiliki pandangan bahwa semua jemaat yang digembalakan adalah orang-orang yang berharga dimata Tuhan, mereka perlu dikasihi dan diarahkan ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, gembala harus menghindari sikap pilih kasih terhadap jemaat. Gembala harus merata samakan jemaat dalam hal mendidik, mengarahkan, dan memperlengkapi mereka menjadi pelaku Firman Tuhan sehingga bertumbuh di dalam Kristus.

Pemimpin yang sejati adalah pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang ia jalankan. Tanggung jawab seorang pemimpin dapat terlihat bagaimana relasinya dengan bawahannya, ketegasan dalam mengambil keputusan, serta kesediaan dan respon yang baik dalam menghadapi masalah. Yang menjadi keunikan dalam kepemimpinan adalah ketika ia bersungguh-sungguh melaksanakan tugas dan²¹ tanggung jawabnya. Tugas utama seorang pemimpin adalah ia mampu memimpin dan menjadi pengaruh yang baik bagi bawahannya. Willyan Barclay mengatakan “Yesus adalah gembala yang baik. Dia adalah gembala yang bersedia mengorbankan hidup-Nya untuk manusia yang tersesat dalam dosa”. Sebagai pemimpin, Yesus memelihara umat-Nya dan merawatnya serta mencari yang tersesat. Kepemimpinan yang dimiliki oleh Yesus, juga harus dimiliki oleh seorang gembala sidang dalam ia memimpin jemaat Tuhan. Seorang pemimpin/gembala sidang harus memiliki karakter yang berhati bapa, pemimpin yang rendah hati, dan pemimpin yang bertanggung jawab terhadap jemaat yang ia gembalakan. Seorang gembala harus memiliki hati dan karakter seorang hamba. Gembala sebagai pemimpin yang baik harus dapat mengeluarkan kualitas terbaiknya yang dapat dimiliki oleh para pengikutnya dengan cara mempersiapkan, mendorong kaum awam untuk terlibat dalam pelayanan dan mempercayai dalam kelompok kecil. Kualitas kepemimpinan seorang gembala akan

¹⁹ David Eko Setiawan, “Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul,” *Teologi Injil Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (n.d.): 158.

²⁰ MacArthur, *Kitab Kepemimpinan*, 10.

²¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: BPK, 2015), 86.

terlihat kepada para pengikutnya. Jika dalam suatu gereja jemaatnya bertumbuh dapat dikatakan bahwa gereja tersebut mengalami pertumbuhan.²²

Pelayanan Konseling Pastoral Sebagai Solusi

Pendampingan konseling pastoral adalah sesuatu yang berlaku dan bersifat umum yang disediakan bagi semua orang dan bentuk suatu kegiatan yang menolong. Pendampingan adalah melakukan pengaktualisasikan kasih Allah dalam sebuah proses yang dilakukan oleh seorang konselor untuk memberikan perhatian, perawatan, pemeliharaan, perlindungan kepada umat Tuhan yang membutuhkan. Pemberian pendampingan ini untuk menuntun kehidupan suatu komunitas lebih terarah, pertumbuhan iman dan takut akan Tuhan. Gembala dalam memberikan pendampingan kepada jemaat dapat diwujudkan dengan kasih, perhatian, kepedulian kepada mereka dengan mendengarkan mereka yang sedang dalam pergumulan. Dasar lain dari pendampingan pastoral ialah Alkitab.

Pendampingan pastoral tidak hanya sekadar mendengar keluh kesah jemaat, tidak hanya sekadar meringankan beban penderitaan, tetapi dari pendampingan ini akan menempatkan orang dalam relasi dengan Tuhan dan sesama, dalam pengertian bahwa dapat menumbuhkan dan mengutuskan orang dalam kehidupan spritualnya, mengalami penyembuhan jiwa dan pertumbuhan serta mampu membina hubungan dengan sesama. Fungsi gembala sebagai pembina sangat jelas tergambar dalam Mazmur 23, bagaimana gembala dapat membimbing, menyegarkan jiwa, dapat menuntun setiap jiwa menuju kejalan yang benar. Dalam hal ini pemimpin harus menjadi model yang baik bagi jemaatnya, sehingga gereja dikenal sebagai kumpulan orang-orang percaya yang saling mempedulikan.²³

Dalam melakukan proses konseling pastoral, konselor akan diperhadapkan dengan dua aspek, aspek emosi dan aspek perilaku dari konseli dimana ia membutuhkan perhatian. Dalam hal ini, konselor harus bisa mengizinkan konseli untuk dapat mengungkapkan perasaan atau emosi yang bergejolak secara bebas dan jujur, sehingga konseli pun dapat merasa didengarkan dan menuntun dirinya untuk mengenal perilakunya, yang di dalamnya mengakui secara jujur akan perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan. Konselor harus dapat menyentuh kedua area ini sehingga mendapat penanganan yang tepat dan menyeluruh. Hal ini harus dapat diterapkan oleh seorang gembala dalam ia melakukan proses konseling pastoral kepada jemaat, sehingga mendapatkan penanganan yang tepat dan tidak salah.

Konseling Pastoral Sebagai Peran Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja

1. Konseling Pastoral Sebagai Pendengar

²² Dhila Cherish Timothy Athanasios, *The Pastor's Heart A Tribute* (Jakarta: Gospel Generation Ministry, 2018), 19–20.

²³ J. D. Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*.

Pendampingan konseling pastoral yang dilakukan oleh gembala sidang dapat berupa sebagai pendengar yang baik bagi jemaat. Pendampingan konseling pastoral ini dapat menolong seseorang dalam menyelesaikan atau menemukan jalan keluar dari permasalahan hidupnya. Dalam melakukan konseling pastoral, seorang gembala sidang harus bisa memposisikan dirinya sebagai pendengar yang baik, dan menanamkan sikap penuh perhatian kepada konseli. Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat memahami bagaimana seharusnya ia menghadapi konseli. Jika konseli sedang mengalami masalah atau tekanan hidup, gembala sidang sebagai konselor harus peka akan apa yang dibutuhkan oleh konseli yaitu perhatian atau berupa dukungan. Jemaat yang ada di dalam gereja membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengayomi dalam arti memberikan perhatian atau berupa dukungan kepada mereka. Setiap jemaat yang ada di dalam gereja, memiliki masalah yang berbeda-beda, dan tidak banyak dari mereka mengalami kemerosotan dalam rohani. Masalah-masalah yang mereka hadapi dapat membuat mereka undur diri dalam mengikuti peribadatan gerejawi jika mereka tidak diperhatikan. Sebab itu, seorang pemimpin atau gembala sidang yang baik harus bisa menjadi pendengar yang baik bagi jemaatnya dengan melakukan konseling terhadap mereka yang membutuhkan.

2. Konseling Pastoral Sebagai Penolong

Fungsi pastoral yaitu untuk menolong mereka yang terluka sehingga dapat bertahan dan melewati suatu keadaan yang didalamnya pemulihan kepada kondisi yang semula yang memungkinkan mereka mengalami sedikit penyembuhan. Seringkali konselor akan diperhadapkan dengan situasi yang sulit yang terkadang konselor tidak dapat menolong. Namun, dengan melakukan konseling pastoral akan membantu mereka meringankan beban atau persoalan hidup yang mereka alami. Kehadiran konselor akan sangat berarti bagi setiap konseli untuk dapat memberikan motivasi sehingga membantu mereka bangkit dari keterpurukan. Menurut kesaksian Alkitab, manusia merupakan manusia yang utuh yang terdiri dari tubuh dan jiwa. Keutuhan manusia terjadi bila hidup bersama dengan orang lain atau tidak seorang diri. Keutuhan manusia juga terjadi karena menjalin hubungan dalam konteks politik, sosial, dan kebudayaan tertentu. Dalam melakukan pendampingan pastoral, fungsi penyembuhan itu penting dalam arti memberikan rasa kasih sayang, mendengarkan segala kesuh kesah batin. Kepedulian yang tinggi akan membuat seseorang merasa aman dan kelegaan sebagai pintu masuk ke arah penyembuhan. Selain relasi atau hubungan dengan sesama terpulihkan, manusia terlebih mengutamakan relasinya dengan Tuhan mengalami pemulihan. Penyembuhan merupakan proses panjang untuk dilakukan oleh seorang konselor.²⁴ Gembala sidang dapat memposisikan dirinya sebagai konselor yang dapat menjawab kebutuhan jemaatnya. Ia dapat membimbing, mengarahkan dan menuntut jemaatnya untuk dapat mengalami pemulihan baik kepada sesama maupun kepada Tuhan.

²⁴ Yenny Anita Pattinama, "Pastoral Konseling Menurut Yehezkiel 34:16 Sebagai Upaya Pemulihan Mental," *SCRIPTA: Jurnal teologi dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2018): 172–183.

3. Konseling Pastoral Sebagai Sarana Pemulihan bagi Kesehatan Rohani Jemaat

Kesehatan rohani merupakan kehidupan yang memperlihatkan seseorang memiliki relasi yang dekat dengan Tuhan sekalipun orang tersebut sedang mengalami masalah. Kesehatan rohani berbicara tentang bagaimana seseorang konsisten dalam mempertahankan imannya kepada Tuhan. Seseorang akan disebut sehat secara rohani apabila sukacitanya tidak berkurang dan damai sejaterah yang ia alami tidak hanya sekedar realita seperti yang diharapkan pada umumnya. Hal ini Sinaga berpendapat bahwa kesehatan rohani dimaknai sebagai konsep diri bahwa ia adalah ciptaan Tuhan sebagaimana yang tercantum dalam Alkitab. Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah, sebab itu ia harus dapat menghargai dan memperdulikannya. Apapun keberadaannya di bumi, Tuhan mengetahui dan memiliki rancangan yang indah.²⁵

Ada beberapa penyebab terjadinya gangguan kesehatan rohani pada jemaat. Adapun penyebabnya yaitu faktor permasalahan hidup seperti sakit penyakit. Jemaat akan merasa terganggu bila ia sering diperhadapkan dengan masalah sakit yang tak kunjung mengalami kesembuhan. Sakit penyakit dapat ditimbulkan dari faktor lingkungan, faktor sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik, faktor perilaku ataupun gaya hidup dan lain sebagainya. Kesehatan rohani jemaat juga dapat terganggu dari permasalahan rumah tangga, pekerjaan, perceraian dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut dapat menjadi sebuah faktor yang dapat mengganggu dan merusak kesehatan rohani seseorang.

Gembala sidang hadir sebagai konselor yang dapat memberikan bimbingan yang tepat bagi konseli atau jemaat yang membutuhkan konseling. Mereka yang mengalami gangguan kesehatan rohani, perlu penanganan yang tepat yaitu mereka perlu di konseling untuk dapat mengalami pemulihan terhadap dirinya sendiri, baik perasaannya terhadap diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Gembala tidak boleh mengabaikan hal ini, sebab jemaat yang seperti ini perlu penanganan yang tepat yaitu konseling pastoral sebagai pendampingan.

E. PENUTUP

Gembala merupakan seorang pemimpin di dalam gereja. Gereja akan bertumbuh bila memiliki pemimpin yang dapat membawa pengaruh besar bagi pertumbuhan jemaat. Sebagai pemimpin yang sejati ia harus memiliki karakter yang unggul di dalam dirinya, sehingga ia dapat menjadi contoh dan teladan. Sosok pemimpin yang dibutuhkan di dalam gereja adalah sosok pemimpin yang mengikut Kristus, artinya pemimpin yang patut diteladanin. Salah satu yang menjadi faktor gereja bertumbuh adalah jika di dalam gereja tersebut menerapkan konseling pastoral. Konseling pastoral merupakan salah satu model yang sangat efektif dalam dunia pelayanan guna mencapai

²⁵ Triani Devita Sinaga, "Pemulihan Alkitabiah Terhadap Konsep Diri Irasional Kaum Muda," *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 259–286.

sebuah pertumbuhan dalam gereja. Gembala perlu memiliki peranan yang besar dalam memberikan konseling kepada jemaat. Dengan melakukan konseling pastoral akan membantu menghasilkan sebuah pertumbuhan serta perkembangan pribadi, serta menolong pribadi-pribadi dalam mengubah pola kehidupan yang lebih baik sehingga mengalami pemulihan baik secara pribadi, sesama dan kepada Tuhannya. Untuk menjadi konselor yang baik, sebagai gembala harus dapat menjadi pendengar yang baik, sebagai penolong, dan sebagai sarana pemulihan bagi kesehatan rohani jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wijaya, N. Purnomolastu, A.J. Tjahjoanggoro. *Kepemimpinan Berkarakter*. Surabaya: Brilian Internasional, 2015.
- Anas Sholahudin. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Calvin Sholla Rupa. “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4,.” *Jaffary*, no. 14 (2016): 166.
- David Lazuardi. “Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat” 2 (2021): 67–79. <https://sttbkpalu.ac.id/jurnal/index.php/salvation/article/view/34>.
- J. D. Engel. *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Juliana. “Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini.” *Osf.Io* (2020): 2.
- Kosta, Yenda, and Jermia Djadi. “Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini.” *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 172.
- MacArthur, John. *Kitab Kepemimpinan*. BPK Gunung Mulia, 2017.
- Maslan Lumbanraja, Auo Nainggolan. *Kepemimpinan, Pewartaan Firman Dan Jemaat Yang Bertumbuh Di Era Milenial*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2013.
- Rexadi, Virida Ghesela. “Pengaruh Komunikasi Persuasif.” *Hilos Tensados* 1 (2019): 1–476.
- Santo, Joseph Christ, and Dapot Tua Simanjuntak. “Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41.
- Santoso, Samuel Irwan. “Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 108–123.
- Saputri, Jelitha. “Pastoral Konseling Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Bertumbuh.” *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* (2018): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Setiawan, David Eko. “Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul.” *Teologi Injil Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (n.d.): 158.
- Simanjuntak, Dapot Tua. “Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebah Refleksi 1 Petrus 5.” *Paria* 6, no. 1 (2019).
- Simanjuntak, Dapot Tua, and Joseph Christ Santo. “Kepemimpinan Gembala Sidang

- Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5.” *Paria* 6, no. 1 (2019): 66–76.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.
- Timothy Athanasios, Dhila Cherish. *The Pastor’s Heart A Tribute*. Jakarta: Gospel Generation Ministry, 2018.
- Triani Devita Sinaga. “Pemulihan Alkitabiah Terhadap Konsep Diri Irasional Kaum Muda.” *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 259–286.
- William Barclay. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: BPK, 2015.
- Yenny Anita Pattinama. “Pastoral Konseling Menurut Yehezkiel 34:16 Sebagai Upaya Pemulihan Mental.” *SCRIPTA: Jurnal teologi dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2018): 172–183.